

## Analisis *Self Efficacy* Dan Tingkat Stress Siswa Di Pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat

Nurlaila<sup>1</sup>, Abdur Razzaq<sup>2</sup>, Neni Noviza<sup>3</sup> 

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

[fitrianisely09@gmail.com](mailto:fitrianisely09@gmail.com)


Submitted: 2023-10-15

Revised: 2023-10-16

Accepted: 2023-10-20

*This research aims to determine the self-efficacy and stress levels of students at the Al-Azzam Babat Supat MUBA Islamic Boarding School. This research use descriptive qualitative approach. Data collection tools in this research are observation, interviews and documentation. The subjects of this research were students and administrators of the Al-Azzam Babat Supat Islamic Boarding School. The data analysis techniques in this research are data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the research stated that the self-efficacy of students at the Al-Azzam Babat Supat MUBA Islamic Boarding School varied or varied and the students' self-efficacy was sufficient, namely in completing tasks on time. Based on the research results, it can be concluded that the stress level of students at the Al-Azzam Babat Supat MUBA Islamic Boarding School is relatively low and still reasonable. There have not been any students who are very tired, like fainting in the hut because they are tired. There are no students at the Al-Azzam Babat Islamic Boarding School who are disturbed in their demands for knowledge at the Al-Azzam Babat Islamic Boarding School. Symptoms shown by students when experiencing mild stress at the Al-Azzam Babat Islamic Boarding School are decreased concentration when studying, such as intoxication and less attention to the teacher when explaining the material. Social relations between students at the Al-Azzam Babat Islamic Boarding School are very good. There are no students who have difficulty carrying out their activities, everyone is able to get to know each other. The causes also vary, such as fear of studying because of the possibility of being tired after a day's activities. There are no students at the Al-Azzam Babat Islamic Boarding School who experience severe stress. The stress experienced by students when there are tasks such as rote assignments that they cannot memorize well. Even that is still normal*

**KEYWORDS:** *Self-Efficacy, Stress Level, Santri*

Copyright holder: © Nurlaila., Rozzaq, A., Noviza., N. (2023).	Published by: Scidacplus Journal website: <a href="https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/">https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/</a>	E-ISSN: 2656-1050  This article is under: 
---	--	--

How to cite:  
 Nurlaila., Rozzaq, A., Noviza., N. (2023). *Analisis Self Efficacy Dan Tingkat Stress Siswa Di Pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat*, *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(3).

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan merupakan usaha untuk membebaskan manusia. Di Indonesia, jalur pendidikan di atur di dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 yang menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan non-

formal, informal dan formal. Dari ketiga jalur pendidikan tersebut membutuhkan seorang tenaga pendidik (guru) yang bertugas mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat mengetahui apa yang belum diketahuinya.

Pendidikan di pesantren menganut sistem pendidikan yang berorientasi pada pendidikan akhlak melalui pendalaman agama yang dicirikan pada adanya kyai, santri, masjid, pondok serta kajian kitab-kitab klasik yang dapat dijadikan pegangan oleh kalangan pesantren.

Ketika dalam sekolah guru BK merupakan seorang pembimbing atau konselor, maka beda lagi dengan di pesantren. Umumnya dalam pesantren seluruh bidang diserahkan kepada pengurus pesantren. Penguruslah yang melaksanakan penjadwalan kajian kitab, jadwal kebersihan, hingga pemenuhan kebutuhan akan santri. Begitupun dengan bimbingan konselingnya. Dalam pesantren, penguruslah yang memberikan bimbingan dan konseling kepada santri yang bermasalah. Ketika permasalahan yang dihadapi semakin rumit dan tidak bisa dipecahkan, seorang pengurus biasanya memberi tahu hal tersebut kepada kyainya. Dengan alasan agar santri yang bermasalah bisa meluruskan tujuan awalnya kembali. Karena dalam pesantren keyakinan akan keberkahan kyai masih terjunjung tinggi.

Pada pembukaan pembukaan UUD 1945 alinea keempat menyebutkan bahwa tujuan nasional yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dengan demikian, tujuan nasional tersebut hendaknya dibina kepada peserta didik.

Untuk mencapai tujuan nasional, peserta didik haruslah memiliki self efficacy yang baik. Tanpa keyakinan diri, tentu peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas perkembangannya. Self efficacy merupakan keyakinan pada diri santri akan memiliki kemampuan diri sendiri untuk mengatasi permasalahan dan meraih hal-hal yang positif. Oleh sebab itu, santri seharusnya memiliki keyakinan diri agar dapat mengatasi permasalahan, khususnya permasalahan belajar yang sering dialami.

Memiliki rasa percaya dan yakin terhadap kemampuan diri sendiri serta tidak mudah menyerah terhadap permasalahan yang dihadapi sangat dianjurkan dalam Islam, dimana disebutkan dalam QS Al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (QS 033) : 21.

Memiliki Self efficacy atau keyakinan diri pada kemampuan seseorang akan melakukan usaha yang besar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya demikian sebaliknya jika seseorang tidak memiliki Self efficacy atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya seseorang akan cenderung malas dan sedikit melakukan usaha dalam mencapai tujuannya, terlebih jika mengalami kesulitan atau hambatan seseorang akan mudah untuk merasa putus asa. Individu yang memiliki Self efficacy yang rendah akan

menghindari semua tugas dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul.

Santri di pesantren seharusnya memiliki keyakinan diri di lingkungan pesantren. Jika tidak memiliki keyakinan diri, tentu saja dapat mengalami masalah dalam hal perkembangan sosialnya maupun dalam aspek belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan santri di Pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat ditemukan bahwa santri memiliki Self efficacy yang negatif. Artinya, santri Pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat tidak memiliki keyakinan pada diri sendiri untuk mengatasi permasalahan, seperti tidak memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas tertentu (misalnya: mata pelajaran yang dianggap sulit), tidak memiliki motivasi belajar karena telah pasrah akan ketidaktahuan, dan mau berusaha dan belajar, sehingga membuat santri menjadi malas. Selain itu, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru juga menyatakan bahwa masih terdapat beberapa santri yang tidak memiliki keyakinan diri seperti mencontek pada saat belajar, menyalin pekerjaan orang lain/teman, serta hanya diam dan tidak mau menjawab apa yang ditanyakan guru.

Di Pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat terdapat santri yang merasa terbebani terhadap tugas ataupun hapalan sehingga mengakibatkan stress terhadap pembelajaran yang ada di pondok tersebut. Fenomena ini terlihat dari santri malas belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, kebanyakan merenung didalam kelas, serta hanya menerima pelajaran yang diberikan tanpa atau tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Belum diketahui secara pasti mengenai self efficacy dan tingkat stress santri Pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat. Hal ini disebabkan karena tidak adanya penilaian dari pondok, guru maupun orang tua dalam melakukan analisis terhadap self efficacy dan tingkat stress itu sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui self efficacy dan tingkat stress di Pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 51 pengaduan dari berbagai daerah yang mengeluhkan anak menjadi tertekan dan kelelahan karena beban tugas. Mengingat waktu yang diberikan sempit, padahal banyak tugas yang harus dikerjakan segera dari guru mata pelajaran yang lain. Jika anak terbebani, bisa menimbulkan masalah kesehatan fisik dan mental yang justru akan memengaruhi imunitasnya. Sejumlah santri mengeluh beratnya penugasan dari guru yang harus dikerjakan dengan tenggat yang sempit, di sisi lain masih banyak tugas dari guru lain.

Selain itu, penemuan serupa juga dimuat dalam *Journal of Experimental Education*. Studinya melibatkan 4.300 pelajar dari 10 sekolah menengah atas di California. Hasil penelitian mengungkapkan sebanyak 56 persen siswa mengaku bahwa PR adalah sumber stres utama mereka di sekolah. Stres juga menyebabkan mereka mengalami penurunan berat badan, kelelahan, kurang tidur, dan masalah pencernaan.

Self efficacy dan tingkat stress segera diatasi dan dilakukan evaluasi. Apabila santri tersebut mengalami Self efficacy dan tidak dapat berinteraksi dengan baik dilingkungannya, maka akan menghambat dirinya dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah santri dan pengurus Pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Pembahasan Self Efficacy Santri pada Pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat MUBA

Santri terkadang letih tanpa sebab saat belajar di Pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat. Selain itu, santri tidak mengalami gangguan dan perasaan tidak santai selama belajar di Pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat. Gejala yang menunjukkan bahwa santri lagi mengalami stress belajar di Pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat sering tidur dan melamun di kelas, mudah mengantuk saat menghafal dan pusing dan mengantuk saat belajar di kelas. Santri Pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat MUBA santri akan berusaha dengan bertanya kepada guru, teman dan belajar di rumah jika menghadapi hambatan atau kesulitan yang telah diberikan di pondok. Santri juga akan belajar dengan guru, dengan teman, dan dengan orang yang dianggap mampu untuk menanggapi hambatan dan kesulitan yang telah dibebankan kepada santri. Dari hasil wawancara juga menyatakan bahwa santri Pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat MUBA kurang yakin dengan diri sendiri agar dapat bangkit dari kegagalan, tetapi ada juga santri yang yakin dapat bangkit dari kegagalan begitu pada penilaian akan keyakinan yang terdapat pada diri santri itu sendiri. Penilaian akan keyakinan yang terdapat pada diri santri adalah mampu menghafal dan belajar bahasa arab. Dengan demikian, dapat disimpulkan self efficacy santri pada pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat MUBA cukup yakin.

Menurut hasil penelitian Rizki, untuk meningkatkan self efficacy ini mahasiswa harus dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu dari faktor internal dan eksternal seperti perubahan pola pikir dan lingkungan sekitarnya ke arah yang lebih baik. Self efficacy dapat ditingkatkan dengan memperhatikan berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi self efficacy, salah satunya adalah keluarga. Keluarga dan anggota keluarga lainnya sangat mempengaruhi pembentukan self efficacy pada seseorang. Hal ini karena keluarga merupakan tempat pembentukan awal dan dari self efficacy. Selain itu, teman sebaya juga ikut mempengaruhi pembentukan self efficacy seseorang yang sedang berkembang melalui keikutsertaan mereka dalam komunitas yang luas. Dalam berteman remaja akan cenderung memilikih teman sebaya yang sepaham dengan dirinya dimana teman sebaya ini akan menjadi acuan dalam penentuan sikap. Selanjutnya, faktor dari sekolah yaitu selama periode perkembangan kehidupan remaja, sekolah berfungsi sebagai pengatur utama dalam mengembangkan dan menerapkan kemampuan kognitif.

Masa anak-anak merupakan masa mencari jati diri sehingga ia memiliki sikap yang terlalu tinggi dalam menilai dirinya atau sebaliknya dan mempunyai karakteristik tersendiri. Perubahan dalam banyak aspek terjadi, seperti dalam aspek jasmani, mental, relasi, dan sosial. Sekolah dapat membawa berbagai persoalan dalam dirinya, mereka kurang tahu siapa sebenarnya diri mereka, apa yang mampu dikerjakan, dimana keterbatasan dalam dirinya, kearah mana ia berjalan, dimana tempatnya dalam masyarakat, apa tuntutan masyarakat jika ia berdiri pada suatu tempat tertentu. Sehingga remaja memikul tugas dan tanggungjawab yang disebut sebagai tugas-tugas perkembangan, antara lain mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya baik dengan pria maupun wanita.

## 2. Pembahasan Tingkat Stres Santri Pada Pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat Muba

Belum ada santri yang sangat letih, seperti pingsan di dalam pondok karena letih. Tetapi terkadang memang ada santri yang mengantuk saat belajar dan merasa letih dikarenakan santri dituntut untuk menghafal dan menguasai materi yang telah di berikan dan terkadang tidur larut malam. Tidak ada santri Pondok Pesantren Al-Azzam Babat yang terganggu dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Azzam Babat. Gejala yang ditunjukkan oleh santri saat mengalami stress ringan di Pondok Pesantren Al-Azzam Babat adalah menurunnya konsentrasi menurun saat belajar seperti mengantuk dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Hubungan sosial antar santri di Pondok Pesantren Al-Azzam Babat sangat baik. Tidak ada santri yang sulit beraktivitas, semuanya mampu mengenal satu sama lain. Penurunan konsentrasi belajar santri masih bersifat umum seperti tidak fokus dalam belajar. Faktor penyebabnya juga beragam, seperti mengantuk saat belajar karena kemungkinan lelah setelah aktivitas seharian. Gejala yang ditunjukkan oleh santri saat mengalami stress sedang, seperti mingsgat dari ponpes atau pergi tanpa izin, tetapi santri itu masuk lagi. Alasannya adalah ingin beli kebutuhan. Santri tidak merasa terbebani belajar di Pondok Pesantren Al-Azzam Babat. Ini ditunjukkan dari tugas-tugas dikumpulkan dengan tepat waktu dan hafalan juga begitu, walaupun hafalannya belum begitu sempurna. Tidak ada santri terlihat sangat murung selama belajar di Pondok Pesantren Al-Azzam Babat. Tidak ada santri di Pondok Pesantren Al-Azzam Babat yang mengalami stres berat. Stres yang dialami santri ketika ada tugas seperti tugas hapalan yang belum dapat di hapal dengan baik. Itupun masih bersifat wajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat stres santri pada Pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat MUBA tergolong rendah dan masih bersifat wajar.

Stres adalah keadaan yang dimana seseorang merasa tidak cocok dengan situasi secara fisik maupun psikologi dan sumbernya berasal dari biologi serta sistem sosial. Stres juga dapat dikatakan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang muncul akibat ketidakmampuannya seorang yang mengalami stres dalam menghadapi stresor baik yang nyata maupun yang tidak nyata, antara keadaan dan sumber daya biologis, psikologis, dan sosial yang ada pada orang tersebut.

## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi stres, adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi Individu  
Kondisi individu merupakan suatu keadaan yang terjadi pada individu yang meliputi usia, jenis kelamin, genetik, intelegensi, kondisi fisik, tempramen, suku, kebudayaan, status sosial ekonomi, dan religiusitas.
- b. Karakteristik Kepribadian  
Karakteristik kepribadian merupakan ciri yang membedakan antar individu satu dengan individu lainnya dari segi sikap, sifat, dan perilaku.
- c. Sosial-Kognisi  
Faktor ini berasal dari adanya dukungan dari lingkungan sekitar terhadap diri individu, sehingga memunculkan kemampuan untuk mengontrol diri pada diri individu tersebut.
- d. Hubungan dengan Lingkungan  
Sejauh mana individu dapat menerima dukungan yang didapatnya dari lingkungan sekitar, serta memberikan respon terhadap dukungan tersebut atau terhadap individu yang memberikan dukungan.
- e. Strategi Coping  
Merupakan cara yang digunakan individu untuk dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keyakinan diri santri di Pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat MUBA bervariasi atau berbeda-beda. Secara keseluruhan tergolong cukup memiliki keyakinan diri. Santri Pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat MUBA dapat menuntaskan tugas tepat waktu. Sebagai pengurus untuk dapat meningkatkan keyakinan diri pada santri dapat memberikan layanan atau motivasi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri santri dengan meyakinkan atau menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya bahwa santri mampu untuk menuntaskan tugasnya. Faktorfaktor yang mempengaruhi keyakinan Self efficacy adalah penguasaan materi. Selain itu, faktor keluarga, faktor pengurus, sekolah, dan juga teman sebaya juga turut berpengaruh terhadap keyakinan diri atau Self efficacy.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat stres santri pada Pondok Pesantren Al-Azzam Babat Supat MUBA tergolong rendah dan masih bersifat wajar. Belum ada santri yang sangat letih, seperti pingsan di dalam pondok karena letih. Tidak ada santri Pondok Pesantren Al-Azzam Babat yang terganggu dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Azzam Babat. Gejala yang ditunjukkan oleh santri saat mengalami stress ringan di Pondok Pesantren Al-Azzam Babat adalah menurunnya konsentrasi menurun saat belajar seperti mengantuk dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Hubungan sosial antar santri di Pondok Pesantren Al-Azzam Babat sangat baik. Tidak ada santri yang sulit beraktivitas, semuanya mampu mengenal satu sama lain. Faktor penyebabnya juga beragam, seperti mengantuk saat belajar karena kemungkinan lelah setelah aktivitas seharian. Tidak ada santri di Pondok Pesantren Al-

Azzam Babat yang mengalami stres berat. Stres yang dialami santri ketika ada tugas seperti tugas hapalan yang belum dapat di hapal dengan baik. Itupun masih bersifat wajar.

## REFERENSI

- Afdhol Abdul Hanaf. (2011). *Subjek dan Objek Penelitian*. Yogyakarta: Academia.
- Arizona dan Kholili, Ma'rifatin. (2017). *Teknik Relaksasi untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa*. Palembang: Noer Fiktri.
- Aryan, Ahcmad. (2018). *Bimbingan Konseling di Lingkungan Pesantren*.  
[www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)
- Bahrodin dan Widiyati. (2021). *Tingkat Stres Akademik santri Kelas VI Pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas*. Seminar Nasional SAINSTEKNOPAK Ke-5 LPPM UNHASY EBUIRENG JOMBANG 2021.
- Bandura, A. (1994). *Self-Efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed), *Encyclopedia of human behavior* (vol. 4, pp. 71-88). New York: Academic press. (Reprinted in H. Friedman (Ed), *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic press, 1998).
- Deddy Mulyana. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauziah. (2021). *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*. ISSN : 2548-6896.
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawati. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-ruzz. Media.
- Munandar, U. (2018). *Mengembangkan bakat dan Kreatifitas anak sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Nasution. (2017). *Metode Research (Penelitian)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puji Nurfauziah. (2018). *Analisis Self efficacy Matematik santri Kelas VI SMP 7 Cimahi Dilihat Dari Gender*. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 3 No. 1 Maret 2018.
- Rizki, M. (2021). *Analisis Self Efficacy Sebagai Dasar Pengembangan Sumber Belajar Mandiri Untuk Praktikum Jarak Jauh di LPTK*. *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia* p-ISSN 2085-6873 | e-ISSN 2540-9271 Edisi Februari 2021, Volume 12, Nomor 2, pp 71-80
- Saputro, Iswan. (2022). *Terlalu Banyak PR Sekolah Ganggu Kesehatan Mental Anak, Benarkah*. Jakarta: Tim Medis Klikdokter.
- Sarafino, E.P., dan Smith, T.W. (2012). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. New York; John Wiley & Sons, Inc
- Shelley; Peplau, A. Letitia; Sears. O. Davis. (2009), *Psikologi Sosial*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

- Siti Alun Afifah. (2023). Analisis Self Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren Ma Al-Amien Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juni 2023.
- Soeli, Yuniar M. (2021). Tingkat Stres santri Pada Sekolah yang Menerapkan Sistem Full Day School. JNJ Vol. 3, No. 1, January 2021 Jambura Nursing Journal pISSN: 2654-2927, eISSN: 2656-4653
- Zuhdiyah, "Psikologi Agama", (Palembang: CV, Amanah, 2019), Cetakan ke 1, h. 166.  
Razzaq. A., & Perkasa. J. 2019. Penafsiran Ayat-Ayat Jihad Dalam Kitab Al-Qur'an Al-'Adzim Karya Ilmu Katsir. Wardah, 20(1), 71-48.  
<https://doi.org/https:doi.org/10.19109/wardah.v20i1.3621>.